

## Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa Universitas X Stambuk 2018

### *Differences in Academic Procrastination in terms of Gender in University of X Students Class of 2018*

Ikhbal Hidayat Lubis<sup>(1)</sup> & Shirley Melita S. Meliala<sup>(2\*)</sup>

<sup>1</sup>Prodi Psikologi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

\*Corresponding author: shirleymelita@staff.uma.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada atau tidak perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin. pada penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif komparatif, populasi penelitian ini adalah mahasiswa stambuk 2018, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 160 mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa laki laki berjumlah 80 dan mahasiswa yang perempuan berjumlah 80. Skala pada penelitian ini disusun melalui pendekatan skala *likert*, dengan menggunakan skala prokrastinasi akademik yang disusun berdasarkan dua faktor yang mempengaruhinya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik anova satu jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji Anova Satu Jalur didapatkan hasil nilai  $Sig(p) = 0,009 < 0,050$ , hal ini berarti terdapat perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa. Berdasarkan hasil perhitungan mean hipotetik dan empirik nilai prokrastinasi akademik mahasiswa laki laki memperoleh mean empirik = 72,90 < mean hipotetik = 75, dimana selisihnya lebih dari bilang SD = 7,843, berada pada kategori sedang. Prokrastinasi akademik mahasiswa perempuan memperoleh nilai mean empirik = 59,38 < mean hipotetik = 75, dimana selisihnya lebih dari SD = 8,029 berada pada kategori rendah. Oleh karena itu prokrastinasi akademik mahasiswa laki laki lebih tinggi dibandingkan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa perempuan.

**Kata Kunci:** Prokrastinasi Akademik; Jenis Kelamin; Mahasiswa.

#### Abstract

*This study aims to see whether or not there are differences in academic procrastination in terms of gender, this study was conducted on 2018 STMBUK students at University X. In this study using a research method with a comparative quantitative approach, the population of this study were 2018 Stambuk students, sampling techniques used in this study using random sampling technique. The sample used in this study amounted to 160 students consisting of 80 male students and 80 female students. The scale in this study was compiled using a Likert scale approach, using an academic procrastination scale based on two influencing factors. The analytical technique used in this study is the one-way ANOVA technique. The results of this study indicate that the results of the One Path ANOVA test are  $Sig(p) = 0.009 < 0.050$ , this indicates a significantly smaller value than 0.050, this means that there are differences in academic procrastination in terms of gender in students. Based on the results of the calculation of the hypothetical and empirical mean, the academic procrastination value of male students obtained an empirical mean = 72.90 < hypothetical mean = 75, where the difference is more than SD = 7.843, which is in the moderate category. Academic procrastination of female students got an empirical mean = 59.38 < hypothetical mean = 75, where the difference was more than SD = 8.029 which was in the low category. Therefore, the academic procrastination of male students is higher than that of female students.*

**Keywords:** Academic Procrastination; Gender; College student

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v3i2.155>

#### Rekomendasi mensitasi :

Meliala, S. M. S & Lubis, I. H., (2022), Perbedaan Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Kelamin pada Mahasiswa Universitas X Stambuk 2018. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 3 (2): 107-112.

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah tempat mahasiswa belajar dan tumbuh yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, kita membutuhkan mahasiswa yang dapat mengambil peran penting dalam suatu negara, yang secara positif dapat mempengaruhi dan mengubah suatu negara.

Pada hakekatnya mahasiswa memegang peranan penting dalam mendorong perubahan di masyarakat, sehingga proses pembelajaran di perguruan tinggi perlu disikapi dengan sungguh-sungguh agar mahasiswa di masa depan dapat mencapai kemajuan bangsa. Namun, mahasiswa juga memiliki berbagai tantangan dan ujian yang harus diselesaikan. Salah satu tugas yang harus diselesaikan mahasiswa disebut tugas akhir, atau skripsi secara umum.

Pada kenyataannya, proses penyelesaian tugas akhir mahasiswa memiliki banyak kendala yang tidak dapat diatasi oleh mahasiswa, yang menghambat proses penyelesaian tugas akhir. Tugas akhir atau biasa disebut skripsi adalah tugas akhir yang harus diselesaikan oleh seorang mahasiswa untuk mendapatkan gelar sarjana. Tugas akhir merupakan sebuah karya ilmiah yang harus diselesaikan dan dipersiapkan oleh mahasiswa sesuai program studi.

Penyelesaian tugas akhir mahasiswa nyatanya memiliki banyak dilema. Karena tugas akhir ini lebih kompleks dari tugas-tugas yang diberikan selama perkuliahan, seperti tugas; penyusunan makalah, presentasi, tugas individu, tugas kelompok dan tugas penulisan laporan. Lain hal dengan tugas akhir (skripsi) merupakan tugas yang lebih kompleks dan

membutuhkan ketelitian, kecermatan penulisan, yang sedikit menghambat mahasiswa untuk menyelesaikannya.

Meskipun teknologi dan informasi semakin mudah diakses seiring dengan perkembangan zaman, beberapa mahasiswa masih kesulitan mencari referensi atau informasi untuk mendukung penelitiannya.

Wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa banyak kendala yang dihadapi mahasiswa. Merasa malas, suka menunda-nunda, sulit menghubungi dosen pembimbing, kurang referensi, kurang semangat, kurang ekonomi, *mid-life crisis*, dan lain-lain.

Kondisi yang dialami mahasiswa inilah yang mendorong mereka untuk menunda-nunda penyelesaian tugas akhir. (dalam Ernima dkk., 2016). Sikap menunda-nunda suatu pekerjaan disebut juga sebagai prokrastinasi, menurut Burkan dan Yen (dalam Fitria, 2016) prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan "*pro*" yang berarti maju atau bergerak maju dan akhiran "*crastinus*" yang berarti menunda sampai keesokan harinya, Burkan dan Yen (dalam Fitria, 2016) mengungkapkan bahwa prokrastinasi memiliki arti menangguhkan tindakan untuk dilakukan di lain waktu.

Akibat sikap prokrastinasi mahasiswa ini, proses penyelesaian tugas akhir bisa memakan waktu lebih lama dari yang ditentukan, memakan waktu lebih dari satu semester, terkadang bertahun-tahun. Pola prokrastinasi sama dengan kecenderungan untuk menghindari melakukan hal-hal yang tidak ingin dilakukan karena sulit dilakukan.

Menurut Joseph Ferrari, ada beberapa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik (dalam Saraswati, 2017) faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi, meliputi kondisi fisik dan psikis individu tersebut. Faktor eksternal, yaitu faktor diluar individu yang mempengaruhi kecenderungan prokrastinasi pada individu, termasuk gaya pengasuhan, kondisi lingkungan laten, kondisi lingkungan berdasarkan penilaian akhir, dan dukungan sosial.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muyana (2018) menggambarkan kondisi prokrastinasi akademik mahasiswa pada kategori sangat tinggi sebesar 6%, kategori tinggi 81%, kategori sedang 13%, kategori rendah 0%. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Umari dkk (2019) didapatkan hasil prokrastinasi akademik mahasiswa sangat rendah 11,96% rendah 32,73% sedang 43,79% tinggi 46 10,38 sangat tinggi 1,13%.

Prokrastinasi berarti menghindari melakukan sesuatu yang tidak ingin Anda lakukan bahkan jika Anda ingin melakukan sesuatu yang menyenangkan. Tentu saja, kebiasaan prokrastinasi ini adalah perilaku yang buruk setelah mahasiswa terbiasa. Karena jika prokrastinasi ini dilakukan secara bertahap maka akan menurunkan nilai akademis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Zuraida (2017) temuannya menunjukkan hubungan negatif antara prokrastinasi akademik dan prestasi siswa.

Kemudiann Ghamzem Zadeh (dalam Triyanto, 2021) mengungkapkan bahwa prokrastinasi akan mengakibatkan performa akademik menjadi menurun dan ancaman *drop out* sehingga akan menjadi kendala bagi tujuan sistem pendidikan. Pastinya keadaan ini sangat tidak diinginkan oleh perguruan tinggi baik swasta maupun negeri.

Namun, dalam kehidupan nyata, laki-laki dan perempuan merespons prokrastinasi secara berbeda, dan laki-laki cenderung merespons dengan melakukan aktivitas yang nyaman dan menyenangkan bagi mereka, sedangkan perempuan lebih banyak menggunakan emosinya dalam menanggapi prokrastinasi, dirinya lebih mudah tertekan dengan situasi yang dialaminya saat itu. Menurut Syahputra (dalam Triyanto, 2021) tindakan atau sikap yang diambil akan berdampak negatif pada pengabaian tugas akademik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang apakah ada perbedaan tingkat prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa stambuk 2018 Fakultas Psikologi di Universitas X.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif komparatif, yang bertujuan untuk mencari perbedaan antara dua atau lebih kelompok sampel penelitian (Azwar, 2007).

Prokrastinasi akademik merupakan variabel dalam penelitian ini, dan karena penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas X, populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa

Fakultas Psikologi Universitas X Stambuk 2018, dengan jumlah keseluruhan 490 mahasiswa, yang terdiri dari 212 siswa laki-laki dan 278 siswa perempuan.

Peneliti menggunakan teknik *random sampling* ketika menentukan sampel penelitian, yaitu teknik pengambilan sampel dimana individu dalam suatu populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian ini memberikan kuesioner kepada total 160 mahasiswa, dengan jumlah sampel 80 mahasiswa laki-laki dan 80 mahasiswa perempuan.

Dalam melakukan penyusunan alat ukur pembelajaran, peneliti menggunakan pendekatan skala *likert*, kemudian alat ukur dikembangkan untuk mengetahui prokrastinasi akademik mahasiswa, skala prokrastinasi disusun berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu; faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Faktor eksternal; yaitu faktor-faktor diluar individu yang ikut mempengaruhi kecenderungan timbulnya prokrastinasi pada individu, antara lain gaya pengasuhan orangtua, kondisi lingkungan yang laten, kondisi lingkungan yang mendasarkan pada penilaian akhir, serta dukungan sosial.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah penyebaran kuesioner. Ketika kuesioner dimasukkan ke dalam tautan *Google Forms*, tautan ini didistribusikan melalui personal chat dengan mahasiswa menggunakan media

WhatsApp. Oleh karena itu, metode ini akan lebih efektif dan efisien bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh menghasilkan informasi yang benar, maka peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik one way ANOVA. Teknik one-way ANOVA bertujuan untuk menguji perbedaan antara kelompok mean dengan hanya satu variabel independen (Azwar, 2000).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum alat ukur penelitian ini yaitu skala prokrastinasi akademik, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas, agar dapat mengetahui sebaran dari skala prokrastinasi akademik ini apakah sudah dapat dikatakan normal atau belum, sehingga nantinya akan dapat dilakukan penelitian jika sebaran skala prokrastinasi akademik ini normal, uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Setelah dilakukannya uji normalitas maka nantinya hasil yang didapatkan akan menunjukkan layak atau tidak layaknya sebuah alat ukur untuk digunakan.

Dari hasil uji normalitas skala prokrastinasi akademik yang dilakukan peneliti, ternyata distribusi skala prokrastinasi akademik berdistribusi sesuai kurva normal dan dapat digunakan.

Tabel 1 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	Rerata	SB/SD	K-S	P	Ket
Prokrastinasi Akademik	67,23	9,265	0,512	0,564	Normal

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa nilai  $p > 0,05$  dimana nilai  $p$  sebesar 0,564, sehingga lebih besar nilai  $p$  dari pada 0,05, maka dari itu sebaran dari skala prokrastinasi akademik

ini dapat dikatakan normal, dikarenakan syarat untuk dapat dikatakan sebarannya normal adalah ketika nilai  $p > 0,05$ , namun jika nilai  $p < 0,05$  maka sebarannya tidak dapat dikatakan normal (tidak normal).

Kemudian, setelah dipastikan skala berdistribusi normal, peneliti melakukan uji homogenitas pada dua kelompok sampel yaitu kelompok laki-laki dan kelompok perempuan, untuk mengetahui apakah kedua sampel tersebut homogen. . Tabel hasil uji homogenitas antara keduanya:

Tabel 2: Uji Homogenitas

Variabel	Uji Homogenitas (Levene Statistic)	Sig	Ket
Prokrastina si akademik	5,301	0,0 45	Hetero gen

Dari hasil diperoleh nilai  $p = 0,045 > \text{sig} = 0,050$ , sehingga dari hasil nilai  $p$  tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel yaitu mahasiswa yang berjenis kelamin laki laki dan mahasiswa yang berjenis kelamin perempuan adalah kelompok yang heterogen, atau tidak homogen.

Kemudian dalam melakukan analisis beda, peneliti menggunakan analisis ANOVA satu jalur untuk menganalisis apakah ada perbedaan prokrastinasi akademik antara kedua kelompok sampel.

Tabel 3: Uji Analisis Anova Satu Jalur

Variabel	F	Sig (p)	Keterangan
Prokrastinasi Akademik	10,087	0,009	Ada Perbedaan

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $\text{sig } p = 0,009$  lebih kecil dari standar  $0,050$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

Peneliti melakukan pengujian untuk mendapatkan rata-rata hipotetik dan empiris dari hasil data kedua sampel

untuk mengetahui lebih jauh perbedaannya.

Tabel 4: Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik

Variabel	SB/SD	Nilai Rata-Rata		Ket
		Hipotetik	Empirik	
Perempuan	7,843	75	59,38	Rendah
Laki Laki	8,029	75	72,90	Sedang

Berdasarkan tabel hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik, nilai mean hipotetis dan mean empirik prokrastinasi akademik mahasiswa laki-laki diperoleh mean empirik =  $72,90 < \text{mean hipotetik} = 75$ , dimana selisihnya lebih besar dari bilangan  $SD = 7.843$ , sehingga prokrastinasi akademik mahasiswa laki-laki berada pada tingkat sedang.

Hasil penghitungan mean hipotetik dan mean empirik perempuan, mean empirik =  $59,38 < \text{mean hipotetik} = 75$  dan selisihnya lebih dari bilangan  $SD = 8,029$ , dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswi berada pada kategori rendah.

Hasil uji statistik ditemukan adanya perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa Universitas X di Kota Medan, dan hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Husda (2015) ditemukan adanya perbedaan tingkat prokrastinasi akademik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Dan dari hasil perhitungan mean hipotetik dan empirik didapatkan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa laki-laki berada pada kategori normal dan mahasiswa perempuan berada pada kategori rendah.

Temuan penelitian tentang masalah ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kristiandani dan Dewi



(2013) penelitiannya menemukan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.

Hal ini kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husda (2015) Dari hasil survei, tingkat prokrastinasi mahasiswa laki-laki adalah 78,5% dan mahasiswa perempuan adalah 21,5%. hal ini juga membuktikan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa perempuan lebih rendah dibandingkan dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang berjenis kelamin laki laki.

Kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Akmal (2016) dalam studinya, prokrastinasi akademik pada mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan yakni, sebesar 45, 590 sedangkan mahasiswa laki laki sebesar 51,683.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan, dan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini juga mendukung ungkapan teoritis yang dikemukakan oleh Friend (dalam Sutrisno et al. , 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah jenis kelamin.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan prokrastinasi akademik ditinjau dari jenis kelamin pada mahasiswa stambuk 2018 di Universitas X. Prokrastinasi akademik mahasiswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa perempuan, tingkat prokrastinasi mahasiswa perempuan berada pada kategori rendah

sedangkan mahasiswa laki laki berada pada kategori sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, V. E. (2016). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Mengontrol Manajemen Waktu pada Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja. 004.
- Azwar. (2007). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2000). Penyusunan Skala Psikologi. Pustaka Pelajar.
- Ernima, Y. R., Parimita, W., & Wibowo, A. (2016). Locus of Control dan Prokrastinasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, 4(2), 87–106.
- Fitria. (2016). Hubungan antara Self-Esteem dengan Prokrastinasi Akademik Pengerjaan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Medan Area (UMA). Universitas Medan Area.
- Husda, M. J. N. (2015). Perbandingan prokrastinasi akademik menurut pilahan jenis kelamin di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 8(2), 423–438. journal.stainkudus.ac.id
- Kristiandani, R. H., & Dewi, E. K. (2013). Academic Procrastination Reviewed from Sex Distinction on Kemenkes Polytechnic Student Semarang. Empati, 2(4), 434–447.
- Muyana, S. (2018). Prokrastinasi Akademik Dikalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling. Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v8i1.1868>
- Saraswati, P. (2017). Strategi Self Regulated Learning dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik. Jurnal Psikologi Ilmiah, 9(3), 210–223.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta.
- Sutrisno, A., Rini, A. P., & Pratitis, N. T. (2018). Prokrastinasi Anggota Polrestabes Surabaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan locus of Control. Jurnal Psikologi, 1(1), 1–12.
- Triyanto, E. (2021). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jenis Kelamin. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Umari, T., Rusandi, M. A., & Yakub, E. (2019). Prokrastinasi Akademik Mahasiswa FKIP Universitas Riau. Jurnal Pendidikan, 11(1), 12–19.
- Zuraida. (2017). Hubungan Prokrastinasi Akademik dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama. Kognisi Jurnal, 2(1), 30–41.